

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA MASA
RESESI EKONOMI STUDI KASUS PEGADAIAN AREA LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

**ANGGUN PRATIWI
1916051052**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA MASA RESESI EKONOMI STUDI KASUS PEGADAIAN AREA LAMPUNG

Oleh:

ANGGUN PRATIWI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko kredit pada PT Pegadaian Area Lampung saat resesi ekonomi. Perusahaan menghadapi risiko kredit yang tinggi saat banyak nasabah mengalami kesulitan membayar kredit akibat dampak pandemi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko kredit di PT Pegadaian Area Lampung selama pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Pegadaian Area Lampung telah berhasil menahan laju NPL selama masa resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen risiko kredit yang baik dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil.

Kata kunci : Manajemen risiko kredit, Pegadaian Area Lampung, resesi ekonomi

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF CREDIT RISK MANAGEMENT IN THE ECONOMIC RECESSION CASE STUDY OF PEGADAIAN LAMPUNG AREA

By:

ANGGUN PRATIWI

This research aims to analyze the implementation of credit risk management at Pegadaian Area Lampung during the economic recession. The company faces high credit risks as many customers have difficulties repaying loans due to the impact of the pandemic. This study also aims to evaluate the effectiveness of the credit risk management implementation at Pegadaian Area Lampung during the pandemic. The method used in this research is a descriptive approach. The results of the analysis indicate that Pegadaian Area Lampung has successfully maintained a low Non-Performing Loan (NPL) rate during the economic recession, indicating that the company has a good credit risk management system in place to cope with an unstable economic situation.

Keywords: Credit risk management, Pegadaian Area Lampung. Pandemic

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA MASA
RESESI EKONOMI STUDI KASUS PEGADAIAN AREA LAMPUNG**

Oleh:

Anggun Pratiwi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
KREDIT PADA MASA RESESI EKONOMI STUDI
KASUS PEGADAIAN AREA LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Anggun Pratiwi**

No Pokok Mahasiswa : **1916051052**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

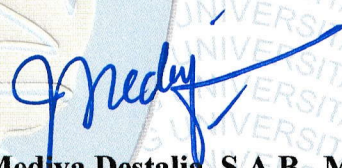
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

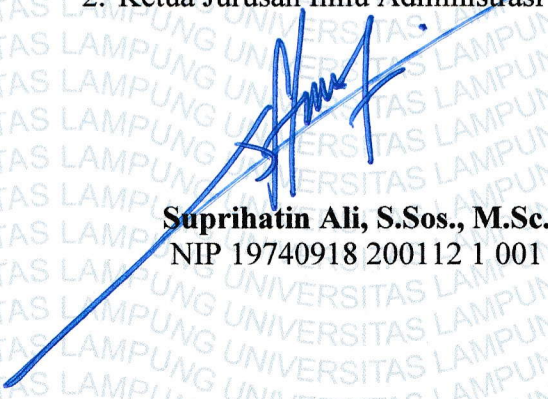


Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B
NIP. 198001172003121002



Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B
NIP. 198512152008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

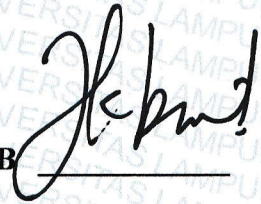


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

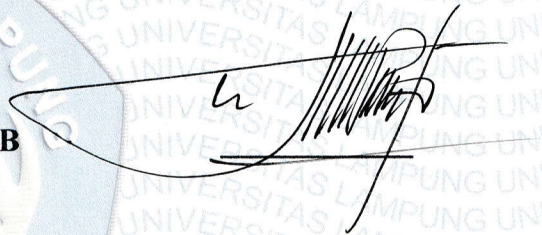
Ketua : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B**



Sekretaris : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B**



Penguji : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001


Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Juli 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2023
Yang membuat pernyataan


Anggun Pratiwi
NPM 1916051052



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Anggun Pratiwi yang lahir di Metro pada tanggal 25 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Iqbal dan Ibu Sri Kusniatik. Memiliki satu saudara laki-laki yang bernama Muhammad Farel dan saudara perempuan yang bernama Amelia Anggi Agustina.

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Metro Pusat pada tahun 2008 –2013, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Metro pada tahun 2016, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA AL KAUTSAR diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi SBMPTN) penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Lampung.

Selama menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi penulis aktif dalam kegiatan organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota keilmuan dan staff ahli pergerakan BEM U KMB Unila kabinet semangat kita. Pada tahun 2021 penulis mengikuti berbagai kegiatan kampus merdeka diantaranya adalah *Digital Talent Academy* di CISO, KMMI ITB, Pejuang Muda Kota Sukabumi, Generasi gigih GOTO dan Penulis juga berkesempatan diterima di FHCI BUMN dan ditempatkan di Pegadaian Area Lampung.

MOTTO

It's All About Mindset

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT dengan kuasanya memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kemudahan dalam proses skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Saya persembahkan skripsi ini kepada :
Kedua Orang Tuaku Tercinta,
Iqbal dan Sri Kusniatik yang telah memberikan motivasi, mendidik, membimbing serta tiada hentinya mendoakanku.

Adik adikku Tersayang Anggi dan Farel,
Semoga kelak kalian dapat mencapai cita cita yang diinginkan.

Terima kasih kepada diriku sendiri karna sudah bertahan hingga saat ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah.

Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabatku yang telah memberikan dukungan serta doanya sehingga memberikanku kekuatan untuk terus berproses.

Dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan ilmu dan seluruh dosen yang telah membimbing, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal sehingga selama menempuh bangku perkuliahan banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang saya dapat.

Almamater yang saya sayangi dan saya banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini yang membuat diri saya menjadi pribadi yang lebih sabar dan menghargai waktu yang ada. Skripsi yang diangkat oleh penulis ini berjudul **“ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA MASA RESESI EKONOMI STUDI KASUS PEGADAIAN AREA LAMPUNG”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto., S.Sos., M.A.B. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, serta selaku, Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta selalu

memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, diberikan umur yang Panjang dan diberikan Kesehatan dan juga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama proses bimbingan skripsi di balas oleh Allah SWT.

7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, memberikan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis dan membantu untuk lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan memberikan keberkahan dan Kesehatan serta umur yang Panjang dan segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

8. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, memberikan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis dan membantu untuk lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan memberikan keberkahan dan Kesehatan serta umur yang Panjang dan segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

9. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan bantuan yang berharga bagi penulis.

10. Keluarga besar Pegadaian Area Lampung yang telah menjadi keluarga serta memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepada penulis.

11. PT Pegadaian CP Metro dan Area Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis

12. Bapak Kusnadi selaku deputy bisnis, Bapak Tyas Ari Hidayat selaku kepala departemen *nongadai*, Bapak Abraham selaku kepala departemen gadai, Bapak Dwi Agus dan Rubi Salam selaku *operational support* Gadai, Bapak Hendra dan Bapak Hendika selaku *Marketing and Sales Plan*, Bapak Sonny selaku *CSR*

dan tim Mikro Area Lampung yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga serta informasi dalam proses pengumpulan data skripsi ini.

13. Kedua orang tua yang aku sayangi. Terima kasih atas segala pengorbanan untuk menyekolahkan ku sampai perguruan tinggi negeri. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan kepada mama dan papa. Semoga kelak aku dapat mewujudkan harapan mama dan papa menjadi anak yang sukses dan membanggakan kalian berdua.

14. Kepada kedua adikku amelia anggi agustina dan muhammad farel semoga kalian berdua diberikan kelancaran menjalankan yang kalian cita citakan dan selalu di cukupkan dalam segala hal.

15. Sahabat SMP Sheilla, sherly dan salsa Kalian merupakan salah satu rezeki yang Allah SWT berikan kepadaku. Sosok sahabat sejati yang selalu memberikanku kekuatan untuk menjalani hidup ini, mendengarkan segala cerita, menghibur disaat dunia terasa sesak, mendukung dan membantu segala proses Semoga segala cita-cita kita tercapai.

16. Sahabat SMA ku Anabil, Shenny, Weni, Febby, Zidane, Rizieq, Huvat, Ichlas, Rajab, Ijlaldi, Galih, Fais dan teman teman di IPA 7 serta teman dan alumni KIR AKA. Terima kasih telah menjadi teman yang ceria memberikan warna di masa SMA. Semoga kita diberikan kesuksesan dan tetap dapat berkumpul bersama.

17. Sahabatku di bangku perkuliahan Tripang yang terdiri dari Asa, Chika, Depi, Radep, Stepani, Gita, Ipin, Bagus, Ross, Bakur, Dani, Mico, Adit, David, Sikil dan Radi. Terima kasih telah menemani penulis selama menempuh bangku perkuliahan. Berbagi canda tawa, saling membantu, mengunjungi wisata alam bersama. Semoga harapan untuk pergi berlibur bersama keluar negeri dapat terwujud.

18. Temanku, dari KMB IV terima kasih semoga kita dapat bertemu lagi di lingkup perjuangan yang lebih besar dan dapat selalu berkontribusi dan memihak keadilan.

19. Pejuang Muda Kota Sukabumi dan dinas sosial kota sukabumi atas 4 bulan yang tidak akan pernah penulis lupakan, Terima kasih atas pengalaman baru yang diberikan. Terima kasih untuk saling menguatkan dan membantu satu sama lain. Semoga apa yang kita impikan akan menjadi kenyataan.

20. Teman satu angkatan Abinila 2019 terima kasih atas kebersamaan dan bantuan dalam proses perkuliahan sedari awal bahkan sampai dengan tahap akhir.

21. Terima kasi untuk diriku sendiri, berjalan lah terus ke depan walaupun sedikit jangan pernah berhenti.

22. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, doa, dan dukungan serta mohon maaf apabila ada salah dalam penulisan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna, bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023

Penulis

Anggun Pratiwi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	19
1.1. Latar belakang	19
1.2. Rumusan Masalah	22
1.3. Tujuan Penelitian.....	22
1.4. Manfaat Penelitian.....	23
II. TINJAUAN PUSTAKA	24
2.1. Risiko	24
2.2. Manajemen Risiko.....	30
2.2.1. Komponen Manajemen Risiko	30
2.3. Analisis Penyaluran Kredit.....	35
2.3.1. Penilaian Kelayakan Penjaminan	36
2.4. Manajemen Risiko Kredit Lembaga Keuangan pada Masa Resesi.....	40
2.4.1. Pembatasan Sosial Berskala Besar	40
2.4.2. Dampak Covid-19 Terhadap Manajemen Risiko Kredit.....	40
2.5. Penelitian Terdahulu	41
2.6. Kerangka Pemikiran	49
III. METODE PENELITIAN.....	52
3.1. Jenis Penelitian	52
3.2. Lokasi Penelitian	52
3.3. Sumber Data	53
3.4. Teknik Pengumpulan Data	53
3.5. Triangulasi.....	54
3.6. Teknik Analisis Data	55

3.7. Teknik Keabsahan Data	56
3.7.1. Uji Kredibilitas	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.1. Sejarah pegadaian	60
4.1.2. Visi dan misi Pegadaian	61
4.1.3. Kegiatan usaha.....	62
4.1.4. Pegadaian Area Lampung.....	64
4.1.5. Struktur organisasi kantor area	64
4.2. Hasil Penelitian	67
4.2.1. Mekanisme alur pemberian kredit pada produk gadai Pegadaian Area Lampung	69
4.2.2. Perlakuan risiko kredit pada produk gadai di masa resesi.....	71
4.2.3. Mekanisme analisis kredit produk Non Gadai Pinjaman Pegadaian Area Lampung	74
4.2.4. Perlakuan risiko kredit pada produk non gadai pada masa resesi	80
4.2.5. Penutupan Penjualan Produk <i>Rhan Tasjily</i> Tanah.....	80
4.2.6. Restrukturisasi	81
4.2.7. Diskresi Relaksasi dan diskon pelunasan	83
4.2.8. Kebijakan penagihan kredit.....	85
4.3. Pembahasan	85
4.3.1. Penerapan teknik analisis risiko	86
4.3.2. Strategi penanganan risiko kredit	89
4.3.3. Tingkat keberhasilan dalam perbaikan kinerja karyawan	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 2 Kantor Pegadaian Area Lampung	59
Gambar 3 Struktur Organisasi Kantor Area.....	65
Gambar 4 Alur Permohonan pinjaman Gadai.....	70
Gambar 5 Contoh analisis PEFINDO	78
Gambar 6 OSL Pegadaian Area Lampung.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Non- <i>Performing</i> Loan (NPL) Pegadaian Area Lampung Tahun 2020....	21
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3 Kegiatan usaha Berdasarkan Anggaran dasar	63
Tabel 4 Risiko pemberian kredit pada produk gadai Pegadaian Area Lampung ..	67
Tabel 5 Risiko pemberian kredit pada produk non gadai Pegadaian Area Lampung	74
Tabel 6 Data yang dapat diakses melalui PEFINDO	77
Tabel 7 Nominal Tunggakkan Angsuran Pegadaian Area Lampung.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	101
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	103
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	105
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	107
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	109
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran 7 Transkrip Wawancara.....	117
Lampiran 8 Gambar.....	124

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Coronavirus disease 2019 atau disingkat *Covid 19* adalah jenis virus baru yang menyebar sangat cepat dan menjangkiti banyak individu dengan kasus kematian yang tinggi, virus ini mulai menyebar di China maupun negara lain sehingga WHO mengumumkan bahwa korona virus dinyatakan merupakan keadaan darurat kesehatan yang meresahkan masyarakat. Kasus penularan *covid-19* terus meningkat pesat dari hari ke hari dan pada 11 Maret 2020 WHO mengumumkan epidemi ini sebagai pandemi. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus *Covid-19* sangat cepat dan tersebar termasuk Indonesia (Zulkipli & Muharir, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menghindari jatuhnya korban lebih banyak, salah satunya adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (Nomor 21 Tahun 2020). Dengan munculnya kebijakan PSBB, semua aktivitas di bidang industri dan perkantoran harus dihentikan. Selain itu, pendidikan, layanan publik, semua tempat ibadah, pusat perbelanjaan, restoran, dan pariwisata juga termasuk dalam kategori ini, yang mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Wibowo dkk., (2017) mengemukakan bahwa hal ini berdampak terhadap perekonomian yang menjadi lesu, dampak daya beli masyarakat akan menurun karena bisnis melemah. Debitur sebagai peminjam dana akan cenderung kesulitan mengembalikan dana kepada lembaga keuangan. Di mana saat terjadinya resesi ekonomi beban tanggungan debitur akan semakin tinggi akan tetapi pendapatan cenderung menurun atau bahkan tidak ada, hal ini berdampak kepada meningkatnya risiko kredit perusahaan (Fetzer dkk., 2020; Naryono, 2020; Sułkowski, 2020).

Bluhm et al., (2014) mengatakan bahkan pelanggan yang memiliki rekam jejak keuangan yang baik berpotensi gagal memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Hal ini dikarenakan pemberian pinjaman mikro merupakan salah satu produk lembaga keuangan yang memiliki tingkat risiko tinggi, terdapat berbagai faktor dapat menyebabkan pinjaman bermasalah seperti perubahan ekonomi atau kondisi lingkungan lainnya.

Pembatasan pergerakan masyarakat dan pemutusan hubungan kerja berdampak cukup besar bagi nasabah sehingga mengalami kesulitan dalam kemampuan membayar angsuran atau kredit, tidak hanya itu kegiatan operasional offline perusahaan harus dihentikan (Lastuti & Handayani, 2018).

Manajemen risiko kredit sangat penting bagi perusahaan keuangan seperti Pegadaian dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil, terutama di masa resesi ekonomi. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang harus dikelola oleh lembaga keuangan karena dapat berdampak pada keuntungan perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit penting untuk diperhatikan guna meminimalisir dampak risiko kredit.

Risiko kredit berkaitan erat dengan manajemen risiko bisnis, di mana tugas utama manajemen risiko adalah mengidentifikasi dan mengelola risiko yang ada sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan masalah yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan, manajemen risiko merupakan suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan proses organisasi mengambil langkah untuk memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menetapkan pendekatan pengelolaan yang berbeda secara holistik dan metodis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko kredit selama masa resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* di Pegadaian Area Lampung. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan mikro, Pegadaian menghadapi risiko kredit yang sangat tinggi, terutama di masa pandemi ketika banyak nasabah yang kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran

kreditnya. Dalam penerapan manajemen risiko kredit, Pegadaian Area Lampung mampu menahan laju NPL selama masa resesi berdasarkan data sebagai berikut:

BULAN	OSL	NPL	
		NOMINAL	%
JANUARI	542.648.762.186	9.097.784.122	1,68%
FEBRUARI	562.412.603.091	8.724.278.992	1,55%
MARET	569.191.665.761	11.089.881.022	1,95%
APRIL	568.556.354.838	13.242.535.165	2,33%
JUNI	562.077.505.537	9.589.321.939	1,71%
JULI	574.123.709.790	6.439.190.086	1,12%
AGUSTUS	585.506.352.591	5.721.603.448	0,98%
SEPTEMBER	592.283.163.711	4.543.042.427	0,77%
OKTOBER	595.366.798.145	4.516.503.991	0,76%
NOVEMBER	595.444.451.028	4.158.364.053	0,70%
DESEMBER	590.667.025.623	4.277.735.072	0,72%

Tabel 1 Non-Performing Loan (NPL) Pegadaian Area Lampung Tahun 2020

Sumber : Pegadaian Area Lampung

Dapat dilihat pada tabel 1 pada bulan Januari total *Outstanding Loan* Rp. 542.648.762.186 sedangkan total *Non-Performing Loan* (NPL) adalah Rp 9.097.784.222,- persentase kredit macet sebesar 1,68% dari total keseluruhan kredit, bulan Februari total *Outstanding Loan* Rp. 562.412.603.091 sedangkan total *Non-Performing Loan* (NPL) adalah Rp 8.724.278.992,- persentase kredit macet sebesar 1,55% dari total keseluruhan kredit, bulan Maret total *Outstanding Loan* Rp. 569.191.665.761 sedangkan total *Non-Performing Loan* (NPL) adalah Rp 11.089.881.022,- persentase kredit macet sebesar 1,95% dari total keseluruhan kredit, dan pada bula April total *Outstanding Loan* Rp. 568.556.354.838 sedangkan total *Non-Performing Loan* (NPL) adalah Rp 13.242.535.165,- persentase kredit macet sebesar 2,33% dari total keseluruhan kredit.

Berdasarkan data tersebut, kredit macet pada Februari – April mengalami kenaikan tajam, hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang lemah sehingga sebagian besar bisnis nasabah mengalami kerugian dan tidak dapat melunasi

kewajibannya tepat waktu. Namun, penurunan Pinjaman *Non-Performing* Pegadaian Area Lampung mengindikasikan bahwa Pegadaian Area Lampung memiliki sistem manajemen risiko kredit yang baik sehingga dapat meminimalisir dampak pandemi.

Penelitian sebelumnya terkait risiko kredit yang hanya berfokus pada salah satu produk Pegadaian atau belum melakukan analisis menyeluruh mengenai dampak resesi ekonomi terhadap pengelolaan risiko kredit Pegadaian secara keseluruhan, berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian yang menjawab keterbatasan penelitian sebelumnya (Aulia, 2022; Sari et al., 2021; Tiana & Nurhayati, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko pada Pegadaian Area Lampung, penelitian ini berfokus pada manajemen risiko kredit dan metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit pada Pegadaian Area Lampung pada saat pandemi *Covid-19*?
- b. Bagaimana efektivitas penerapan manajemen risiko kredit di Pegadaian Area Lampung pada saat resesi ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan risiko kredit terhadap Pegadaian Area Lampung akibat terkena dampak pandemi *Covid-19*.
- b. Untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko kredit pada Pegadaian.

1.4. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan di sektor keuangan khususnya mengenai penerapan manajemen risiko kredit di Area Pegadaian Lampung pada masa resesi ekonomi, di mana penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu jawaban fundamental tentang proses kegiatan manajemen risiko kredit pada masa pandemi virus corona di Kantor Pegadaian Area Lampung

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pegadaian area lampung, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan risiko kredit korporasi.
2. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan pengetahuan dan tambahan wawasan penerapan manajemen risiko kredit di pegadaian sehingga dapat mengetahui langkah langkah dalam penerapan manajemen risiko kredit pada masa resesi ekonomi di Pegadaian Area Lampung.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan referensi dan bermanfaat bagi penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat dijadikan dasar pemikiran untuk menganalisis pengelolaan kredit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Risiko

Risiko menurut (Vaughan, 2008) adalah suatu kondisi di mana ada munculnya kemungkinan penyimpangan yang merugikan dari hasil yang diinginkan atau diharapkan. Vaughan (2008) mengemukakan beberapa definisi risiko seperti yang dijelaskan sebagai berikut: :

- a. *Risk is the chance of loss* (Risiko adalah kerugian)

Chance of loss berkaitan dengan adanya peluang *exposure* (keterbukaan) terhadap terjadinya kerugian. Dalam ilmu statistik, kesempatan digunakan untuk memperlihatkan tingkat kemungkinan munculnya situasi tertentu. Dalam definisi ini terdapat beberapa ketidaksepakatan dalam hal kemungkinan kerugian, dimana risiko adalah kerugian, berarti kerugian adalah pasti yang menyebabkan tidak ada risiko.

- b. *Risk is the possibility of loss* (Risiko adalah kemungkinan kerugian)

Istilah "*possibility*" atau "kemungkinan" merujuk pada probabilitas atau peluang terjadinya suatu peristiwa. Dalam konteks ini, "*possibility*" memang mengacu pada rentang probabilitas antara nol dan satu. Probabilitas adalah ukuran numerik yang menggambarkan sejauh mana suatu peristiwa atau hasil tertentu mungkin terjadi. Rentang probabilitasnya berkisar antara nol hingga satu. Ketika kita mengatakan bahwa probabilitas suatu peristiwa berada di antara nol dan satu, itu berarti ada kemungkinan peristiwa tersebut terjadi (probabilitas lebih dari nol) tetapi juga kemungkinan bahwa peristiwa tersebut tidak terjadi (probabilitas kurang dari satu).

- c. *Risk is uncertainty* (Risiko adalah ketidakpastian)

Uncertainty dapat bersifat *subjective* dan *objective*. *Subjective uncertainty* merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap individu yang bersangkutan.

- d. *Risk is the dispersion of actual from expected result* (Merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan)

Ketika hasil aktual dari suatu investasi atau keputusan keuangan berbeda dari harapan yang diharapkan, maka terdapat risiko yang terjadi. Risiko dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perubahan kondisi pasar, perubahan kebijakan pemerintah, perubahan teknologi, dan faktor internal seperti kesalahan manusia atau kegagalan sistem..

- e. *Risk is the probability of any outcome different from the one expected* (risiko adalah probabilitas sesuatu outcome berbeda dengan outcome yang diharapkan).

Risiko bukan probabilitas dari suatu kejadian tunggal, tetapi probabilitas dari beberapa *outcome* yang berbeda dari yang diharapkan

Risiko menurut (Sudarmanto et al., 2021) adalah suatu peristiwa yang belum atau kemungkinan dapat terjadi yang berpotensi memiliki dampak pada target dan dampaknya mungkin positif dan mungkin juga negatif. Risiko dapat menyebabkan masalah tetapi juga dapat membawa peluang yang membawa keuntungan. Risiko juga berkaitan dengan kemungkinan munculnya kerugian yang akan menimbulkan masalah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, risiko adalah dampak yang tidak diinginkan (*harm*) dari suatu tindakan ataupun kebijakan. Berdasarkan definisi tersebut, risiko adalah suatu kondisi di mana ada kemungkinan yang tidak diinginkan atau diharapkan dan dapat merugikan, tetapi juga dapat memberikan peluang yang menguntungkan. Risiko dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perubahan kondisi pasar, kebijakan pemerintah, teknologi, dan faktor internal

seperti human *error* atau kegagalan sistem. Risiko juga dapat disebabkan oleh peristiwa yang belum (mungkin) terjadi tetapi memiliki dampak potensial pada target dan dampaknya bisa positif dan mungkin negatif. Risiko dapat diukur dengan menggunakan probabilitas atau tingkat ketidakpastian suatu peristiwa atau hasil yang menyimpang dari yang diharapkan.

2.1.1 Jenis Risiko

Penilaian risiko mencakup pengukuran kualitatif dan kuantitatif dari potensi kerugian yang dapat diukur dari kegiatan bisnis yang sedang berlangsung atau direncanakan (Skoglund & Chen, 2015). Skoglund & Chen (2015) juga menjelaskan perbedaan antara analisis risiko kualitatif dan kuantitatif yaitu analisis risiko kualitatif menggunakan skala relatif atau deskriptif untuk mengukur kemungkinan munculnya risiko, sedangkan analisis dengan metode kuantitatif menggunakan pengukuran angka.

Penilaian risiko kuantitatif dan kualitatif dibagi menjadi 8 jenis risiko yang dimiliki perusahaan di mana tertuang dalam Peraturan Perusahaan Indonesia Nomor: 25/11/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Perusahaan Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Umum dan juga tertuang dalam Surat Edaran OJK (2017), Yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak kreditur dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pemberi pinjaman, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (Sudarmanto dkk., 2021). *Counterparty credit risk* menurut Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (2017) adalah risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban misalnya dalam perjanjian kontrak derivatif. Sedangkan *settlement risk* artinya risiko kredit akibat kegagalan proses pembayaran misalnya dalam perjanjian jual beli valuta asing.

Risiko kredit merupakan bentuk kemungkinan munculnya kerugian pada perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Mosey dkk., 2018).

Kredit perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendapatan terbesar perusahaan juga merupakan sumber risiko terbesar bagi sektor perusahaan, hal ini dapat ditandai dengan terjadinya keterlambatan pembayaran pinjaman (pokok maupun bunga) akan mengantarkan perusahaan pada kondisi yang kurang nyaman, ditinjau dari segi penurunan kinerja perusahaan, di mana penurunan kinerja dari adanya risiko kredit ini kemudian dikenal dengan sebutan risiko kredit (Sudarmanto dkk., 2021).

Risiko kredit juga ditunjukkan melalui berkurangnya *outstanding loan* perusahaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian, perubahan nilai *outstanding loan* ini terjadi karena proses dalam menganalisis kredit dilakukan dengan tidak tepat (*default risk*). Dampak lain dari adanya risiko keuangan ini adalah terjadinya penambahan beban operasional perusahaan yang akan berimbas pada terjadinya penurunan keuntungan serta kinerja perusahaan.

Kekurangan pendapatan ataupun kinerja tentunya menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari standar pengelolaan risiko kredit baik berupa identifikasi risiko dan potensi kredit, identifikasi kebijakan manajemen risiko perusahaan, ukuran dalam risiko kredit yang dikontrol (Greuning & Brajovic Bratanovic, 2009)

b. Risiko Pasar

Risiko ini muncul akibat adanya perubahan kondisi pasar yang berdampak pada kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Risiko tersebut disebabkan oleh perubahan secara keseluruhan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga. Risiko ini dapat terjadi ketika perusahaan berada di luar kendali atas situasi pasar yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara finansial (Sudarmanto dkk., 2021).

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dengan menggunakan sumber pendanaan arus kas atau aset likuid yang dapat dengan mudah dijual tanpa mempengaruhi kinerja dan keuangan perusahaan secara signifikan.(Sudarmanto dkk., 2021). Risiko likuiditas bisa terjadi dalam beberapa aktivitas fungsional perusahaan, seperti dalam aktivitas kredit, *treasury*, investasi, maupun hubungan koresponden dengan perusahaan lain.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional muncul akibat ketidakmampuan atau tidak efektifnya proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia, atau dampak dari peristiwa eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Risiko ini berdampak kepada kerugian keuangan perusahaan secara langsung atau tidak langsung dan juga dapat menghilangkan peluang untuk memperoleh keuntungan.

e. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika perusahaan gagal mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Risiko ini dianggap sebagai risiko yang pasti karena hanya muncul akibat pelanggaran peraturan yang sudah ada, atau adanya peraturan baru yang dapat diprediksi sebelumnya. atau setidaknya-tidaknya dapat diketahui kapan mulai berlakunya (Haryono, 2019).

Jadi risiko kepatuhan adalah kegagalan memenuhi tuntutan regulasi dan peraturan perundangan yang wajib dipenuhi perusahaan, sehingga risiko utama yang dihadapi adalah risiko regulasi. Risiko kepatuhan terutama berkaitan dengan aspek hukum dalam operasi perusahaan, seperti desain produk, produksi, rekrutmen, pemasaran, keuangan, dan akuntansi. Oleh karena itu, bagian kepatuhan harus memfokuskan upayanya pada pemenuhan kewajiban kepatuhan pada setiap proses bisnis perusahaan (Haryono, 2019).

f. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Risiko ini terjadi karena manajemen perusahaan tidak mampu mengelola masalah hukum dengan baik, yang menyebabkan kerugian mengarah kepada kebangkrutan bagi perusahaan.

Risiko hukum berkaitan dengan tidakmampuan dalam mematuhi peraturan yang telah disepakati, yang kemudian dapat berujung pada litigasi. Oleh karena itu, bagian hukum perusahaan memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan menyusun dokumen-dokumen hukum seperti kontrak, legal audit, dan *legal opinion* (Haryono, 2019). Beberapa penyebab risiko hukum meliputi tidak ter sediaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, kelalaian dalam proses pengikatan agunan, dan pengikatan agunan kredit yang tidak sempurna. (Sudarmanto dkk., 2021).

g. Risiko Reputasi

Risiko reputasi terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan tingkat kepercayaan dari para pemangku kepentingannya (stakeholder) karena adanya persepsi negatif terhadap perusahaan tersebut. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

h. Risiko Strategi

Risiko strategi terjadi ketika keputusan strategis yang diambil atau diimplementasikan tidak sesuai atau tidak memperhitungkan perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini terkait dengan keputusan jangka panjang yang dibuat oleh direksi perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian finansial atau reputasi yang buruk bagi perusahaan. Risiko strategis memiliki kesamaan dengan risiko bisnis, tetapi berbeda dalam durasi dan tingkat kepentingan keputusan..

2.2. Manajemen Risiko

Hermawan dan Sriyono (2020) dalam bukunya Strategi dan Manajemen Risiko menyampaikan bahwa manajemen risiko merupakan proses sistematis dan terstruktur yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemetaan, pengembangan alternatif penanganan, serta pemantauan dan pengendalian risiko.

Dalam strategi manajemen perusahaan, manajemen risiko memegang peranan penting. Proses ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi risiko yang terkait dengan setiap kegiatan dan berkontribusi pada keberhasilan setiap kegiatan. Tujuan dari manajemen risiko yang baik adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko, dengan fokus pada peningkatan nilai berkelanjutan bagi organisasi. Pendekatan manajemen risiko yang tepat berfokus pada risiko yang dapat dikelola melalui instrumen keuangan.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2019), manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang berasal dari seluruh aktivitas perusahaan.

Perusahaan secara proaktif mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan menyesuaikannya dengan perubahan kondisi makroekonomi, strategi perusahaan, serta mengacu pada ketentuan peraturan terbaru. Dampak dari adanya manajemen perusahaan yang baik yang diantaranya adalah memberikan pelatihan dan sosialisasi terencana kepada karyawan serta bekerja sama dan berkoordinasi dengan sektor bisnis sejenis, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif ketidakpastian kondisi ekonomi Indonesia (Greuning & Brajovic Bratanovic, 2009).

2.2.1. Komponen Manajemen Risiko

Dalam COSO (2004) menerangkan bahwa pada manajemen risiko terdapat delapan jenis komponen risiko. Komponen tersebut yaitu :

- a. Lingkungan Internal

Komponen lingkungan di dalam perusahaan merupakan unsur-unsur organisasi yang menentukan bagaimana entitas memandang dan menangani risiko. Lingkungan internal ini mencakup berbagai aspek seperti filosofi manajemen risiko, nilai etis dan integritas, serta kondisi lingkungan kerja. Lingkungan internal yang baik dapat menentukan warna dari suatu organisasi dan memberikan dasar bagi cara pandang dan penanganan risiko oleh setiap orang dalam organisasi tersebut.

b. Pengaturan Tujuan

Sebelum melakukan identifikasi potensi peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, manajemen harus menetapkan tujuan terlebih dahulu. Dalam hal ini, manajemen risiko bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki proses yang jelas dalam menetapkan tujuan, dan bahwa tujuan yang dipilih mendukung dan sejalan dengan misi organisasi serta konsisten dengan selera risikonya.

c. Identifikasi Peristiwa

Untuk membedakan antara risiko dan peluang, peristiwa internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan harus diidentifikasi terlebih dahulu oleh manajemen risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa entitas dapat memahami risiko yang terkait dengan pencapaian tujuannya, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan cara ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengatasi risiko dan memanfaatkan peluang yang ada.

d. Penilaian Risiko

Risiko dinilai dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan dampak yang mungkin terjadi, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko tersebut harus dikelola. Dalam melakukan penilaian risiko, risiko dinilai dalam dua bentuk yaitu risiko inheren dan risiko residual. Risiko inheren adalah tingkat risiko sebelum adanya upaya

pengendalian, sedangkan risiko residual adalah tingkat risiko setelah adanya upaya pengendalian.

e. Respons Risiko

Setelah menganalisis risiko dan menentukan tingkat risiko yang dapat diterima oleh perusahaan, manajemen dapat memilih salah satu dari empat opsi respon risiko: menghindari risiko, menerima risiko, mengurangi risiko, atau berbagi risiko. Setelah memilih respon risiko yang tepat, manajemen harus mengembangkan tindakan yang diperlukan untuk mengurangi risiko hingga pada tingkat risiko yang dapat diterima oleh perusahaan dan selaras dengan toleransi risiko dan selera risiko.

f. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu manajemen dalam memastikan bahwa respon terhadap risiko dapat dilakukan dengan efektif.

g. Informasi dan Komunikasi

Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab.

h. Pemantauan dan evaluasi

Manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan akan dipantau dan dievaluasi secara berkala, serta akan dimodifikasi apabila diperlukan. Proses pemantauan dapat dilakukan melalui aktivitas manajemen yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau keduanya, guna memastikan bahwa sistem manajemen risiko perusahaan terus diperbaharui dan efektif dalam mengatasi risiko yang ada.

Menurut ISO 31000:2018 *Risk Management Guideline* proses manajemen risiko adalah proses sistematis penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik terkait

aktivitas komunikasi dan konsultasi risiko, penetapan cakupan, konteks, dan kriteria risiko, pelaksanaan penilaian risiko (*risk assessment*) yang terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko, perlakuan risiko (*risk treatment*), pemantauan dan peninjauan, perekaman, dan pelaporan sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini. ISO 31000 Tahun 2018.

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berpotensi menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran Unit Pemilik Risiko yang ada di DJKN. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi lokasi, waktu, sebab dan proses terjadinya peristiwa risiko yang dapat menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran yang ada.

b. Analisis Risiko

Analisis risiko bertujuan untuk mengetahui profil dan peta dari risiko-risiko yang ada dan akan digunakan dalam proses evaluasi dan strategi penanganan risiko. Proses analisis risiko dilakukan dengan cara mencermati sumber risiko dan tingkat pengendalian yang ada serta dilanjutkan dengan menilai risiko dari sisi konsekuensi (level Konsekuensi) dan kemungkinan (Level Frekuensi) terjadinya.

		Kemungkinan				
		Kemungkinan tidak (1)	Jarang (2)	Terkadang (3)	Sedang (4)	Sering (5)
Dampak	Krisis (5)	5 Risiko dapat diterima	10 dikaji tepat waktu	15 prioritas tinggi	20 tindakan langsung	25 tindakan langsung
	Sangat serius (4)	4 Risiko dapat diterima	8 dikaji tepat waktu	12 prioritas tinggi	16 tindakan langsung	20 tindakan langsung
	Serius (3)	3 Risiko dapat diterima	6 Risiko dapat diterima	9 dikaji tepat waktu	12 prioritas tinggi	15 prioritas tinggi

	Minor (2)	2 Risiko dapat diterima	4 Risiko dapat diterima	6 Risiko dapat diterima	8 dikaji tepat waktu	10 Risiko dapat diterima
	Bisa diabaikan (1)	1 Risiko dapat diterima	2 Risiko dapat diterima	3 Risiko dapat diterima	4 Risiko dapat diterima	5 Risiko dapat diterima

Warna	Nilai	Resiko	Tindakan
	16-25	Tinggi	Melakukan tindakan langsung 1. Menambahkan sumber daya 2. Memperbanyak kontrol
	12-15	Peringatan	Perlu tindakan perbaikan segera 1. Kontijensi untuk menangani ancaman 2. Pertimbangan untuk menambahkan sumber daya
	8-10	Sedang	Lakukan tindakan perbaikan pada tepat waktu 1. Monitor 2. Biasanya sume
	1-6	rendah	Risiko dapat diterima 1. Melaksanakan pekerjaan seperti biasa 2. Kurangi sumber daya (apabila memungkinkan) 3. Risiko dapat diterima

Gambar 1 Matriks Penentuan Tingkat Risiko

Sumber : Modul Manajemen MCA-I

c. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko bertujuan untuk menetapkan prioritas risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Evaluasi risiko dilakukan agar para pengambil keputusan dalam hal ini Unit Pemilik Risiko (UPR) bisa mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukan penanganan risiko lebih lanjut serta prioritas penanganannya.

d. Penanganan Risiko

Proses penanganan risiko bertujuan menentukan jenis penanganan yang efektif dan efisien untuk suatu risiko. Penanganan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai opsi penanganan risiko yang tersedia (Mengurangi

Kemungkinan terjadinya Risiko, menurunkan dampak Risiko, Menerima Risiko, Menghindari Risiko dan Mengalihkan/Mentransfer Risiko) dan memutuskan opsi penanganan risiko yang terbaik yang dilanjutkan dengan pengembangan rencana mitigasi risiko.

e. Monitoring dan Reviu

Monitoring dan Reviu risiko ditujukan untuk terutama mendeteksi dan mengantisipasi adanya perubahan dalam hal: Konteks organisasi, Profil Risiko, Level setiap risiko dan Efektivitas mitigasi risiko. Proses Monitoring dan Reviu dilakukan dengan cara memantau efektivitas rencana penanganan risiko, strategi, dan sistem manajemen risiko.

f. Komunikasi dan Konsultasi

Proses komunikasi dan konsultasi bertujuan memperoleh informasi yang relevan serta mengkomunikasikan setiap tahapan proses Manajemen Risiko sehingga pihak-pihak yang terkait dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Proses yang melekat pada seluruh proses manajemen risiko ini dilakukan dengan cara mengembangkan komunikasi dengan *stakeholder* internal maupun eksternal.

2.3. Analisis Penyaluran Kredit

Sebelum memberikan kredit kepada pihak lain, perusahaan harus melakukan evaluasi dengan prinsip kehati-hatian yang teliti, kesalahan di dalam penilaian pinjaman akan berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi ini harus mencakup analisis menyeluruh pada seluruh dokumen dan persyaratan kredit yang diajukan. Untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah, perusahaan harus melakukan seleksi yang baik dengan menerapkan prinsip salah satunya adalah 5'C dalam analisis penyaluran kredit. (Sudarmanto dkk., 2021)

2.3.1. Penilaian Kelayakan Penjaminan

Penilaian kelayakan penjaminan meliputi evaluasi kemampuan bisnis dan keuangan Calon Penjaminan, serta karakter dan riwayat kredit yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kredit yang diminta layak dijamin atau tidak (Yasabari & Kurnia, 2015)

Manajemen risiko kredit yang efektif didasarkan pada portofolio yang memiliki kualitas aset yang baik. Untuk menghindari risiko kerugian yang tinggi, harga pinjaman harus mencerminkan tingkat risiko. Salah satu teknik manajemen risiko kredit adalah evaluasi kredit, di mana risiko peminjam dianalisis dan setiap pelanggan diberi skor kredit untuk menunjukkan tingkat risikonya (Baesens & Gestel, 2009).

Baens dan Gestel (2009) juga mengatakan bahwa *credit scoring* telah diterapkan dalam berbagai peraturan yang berbeda, namun tetap saling terkait. Misalnya, dalam proses persetujuan kredit, awalnya keputusan persetujuan kredit dibuat hanya dengan memeriksa rincian formulir aplikasi pemohon.

Menurut Baiden (2011) Proses peminjaman merupakan uji tuntas yang sangat diperlukan untuk pinjaman yang aman dan sehat. Yasabari & Kurnia D (2015) dalam bukunya *credit guarantee* mengatakan bahwa kriteria penilaian kelayakan usaha calon yang dijamin oleh lembaga kredit menggunakan kriteria "5C", yaitu:

a. *Character*

Karakter adalah keadaan karakter atau sifat pelanggan, baik dalam kehidupan sehari-hari atau pribadi pelanggan dan dalam lingkungan bisnis. Tujuan dari penilaian karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana itikad baik atau kemauan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*).

Karakter Calon debitur penting untuk melihat ada atau tidaknya seseorang dijamin kredit. Yang dilihat oleh lembaga penjamin kredit adalah sikap positif Calon Penjamin, baik perorangan maupun perusahaan, yang antara lain tercermin dari kesediaannya untuk bertanggung jawab atas segala kewajiban keuangan yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga perkreditan lainnya.

Sikap-sikap ini mencakup kombinasi keterbukaan, kejujuran, kerja sama, kerja keras, moral atau itikad baik, ketekunan, hemat, kesabaran, konsultatif, dan sebagainya. Meskipun secara umum Calon debitur Terjamin akan tampak memiliki karakter yang baik pada saat penilaian awal kelayakan, penilaian tetap perlu dilakukan dengan hati-hati. Hal ini dikarenakan beberapa pengalaman dalam kredit menunjukkan bahwa mereka yang terlibat dalam 'kejahatan' atau dikenal dengan *white collar crime* umumnya adalah mereka yang cerdas, mudah bergaul, muda, bersemangat, bermotivasi tinggi dan menyukai tantangan.

b. *Capacity*

Capacity digunakan untuk menganalisis kemampuan debitur dari cara pengelolaan usahanya terkait dengan banyak hal seperti tingkat pendidikan dan berbagai aturan tentang ketetapan pemerintah. Penilaian terhadap kapasitas Calon Terjamin selanjutnya merupakan penilaian yang mempertimbangkan faktor-faktor sumber daya yang dimiliki Calon Terjamin tersebut atas usaha yang dikelolanya. Kegunaan peninjauan adalah untuk melihat kemampuan membayar kewajiban kredit (*ability to pay*).

Kemampuan Calon Terjamin dalam menghasilkan laba usaha yang ditandai dengan kemampuan memproduksi (arang dan/atau jasa) mencerminkan kemampuan Calon Terjamin dalam mengembalikan kreditnya kelak. Indikasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan Calon Terjamin ini antara lain melalui beberapa pendekatan di bawah ini:

1. Pendekatan historis, yaitu menilai riwayat kinerja yang bersangkutan, apakah menunjukkan perkembangan atau tidak.
2. Pendekatan finansial, melalui penilaian terhadap catatan-catatan keuangan usaha, pengelolaan modal kerja dan sebagainya.
3. Pendekatan pendidikan, yaitu melihat latar belakang pendidikan dan keterampilan yang bersangkutan atau pengurus usaha. Hal ini penting untuk usaha yang membutuhkan pengalaman dan keahlian khusus seperti bengkel, bordir, dan lain-lain.

4. Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah Calon Terjamin memiliki kapasitas untuk mewakili usahanya dalam mengadakan perjanjian kredit.
5. Pendekatan teknis dan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan Calon Terjamin melaksanakan fungsi manajemen dalam usahanya, seperti kemampuan dalam pemasaran, hubungan kerja dengan para pegawai, pemasok (*supplier*) bahan baku dan bahan produksi lainnya, kemampuan penjualan, dan lain-lain.

c. *Capital*

Modal adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh Calon yang Dijamin. Penilaian modal Calon Dijamin lebih menekankan pada struktur modal yang dimiliki pengusaha. Kegiatan penilaian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan usaha sehingga akan diperoleh rasio-rasio keuangan yang mencerminkan struktur permodalan usaha yang sehat. Kepemilikan modal oleh pengusaha Calon Dijamin biasanya dapat menunjukkan itikad baik seseorang dalam menjalankan usahanya. Semakin banyak modal yang diinvestasikan Calon Jaminan dalam usahanya seperti berupa uang, mesin/peralatan, dan tanah/bangunan, maka semakin tinggi pula tanggung jawab pengusaha agar usahanya terus berkembang.

Laporan keuangan yang sangat penting sehubungan dengan kondisi modal pengusaha dalam hal ini adalah neraca. Selanjutnya, kemampuan bisnis Calon debitur Terjamin juga dapat dilihat dari laporan laba rugi. Dalam menilai kelayakan penjaminan, lembaga penjaminan biasanya mencermati rasio antara utang dan modal atau DER (*Debt to Equity Ratio*). Dari rasio ini, posisi keuangan bisnis Calon debitur Terjamin dapat dilihat, terutama terkait dengan pinjaman lain yang saat ini sedang dinikmati dan kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban utang.

d. *Condition Of Economy*

Untuk melihat gambaran kondisi ekonomi ini, perlu dilakukan beberapa analisis atau pengkajian lingkungan hidup pada saat itu yang meliputi kondisi

peraturan pemerintah yang mendukung atau tidak, situasi politik, ekonomi dan keamanan negara, keadaan persaingan usaha termasuk hal-hal yang mempengaruhi pemasaran.

Misalnya, selama pandemi Covid-19, banyak bisnis makanan dan minuman mengalami penurunan pendapatan karena pembatasan sosial dan perjalanan yang mengurangi jumlah pelanggan yang datang. Jika Calon debitur Terjamin mengajukan fasilitas kredit untuk bisnis makanan dan minuman selama pandemi, penjamin emisi harus mempertimbangkan apakah bisnis dapat beradaptasi dengan kondisi sulit dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak pandemi pada bisnis mereka, seperti meningkatkan layanan pengiriman atau menjual produk melalui platform *online*. Selain itu, penjamin juga harus mempertimbangkan ketersediaan bahan baku, permintaan pasar, dan kelangsungan usaha di masa mendatang.

Namun, pada dasarnya kondisi ekonomi hanyalah gambaran dari kondisi lingkungan bisnis secara lebih luas. Dalam hal ini, selama kondisi mikro dalam bisnis sangat baik, maka kredit pada hakikatnya masih bisa diberikan jaminan.

e. Agunan

Analisis agunan berfokus pada tingkat kepercayaan penjamin terhadap calon debitur yang dijamin dalam menjalankan usahanya, terutama dalam hal kepastian sumber pengembalian kredit di luar rencana pendapatan penjualan usaha.

Penilaian ketersediaan agunan kredit selain untuk menilai ketulusan Calon Penjaminan dalam menjalankan usahanya, juga kepastian pengembalian piutang subrogasi jika dalam perjalanan kredit menjadi buruk dan Penjaminan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal penilaian barang jaminan ini, beberapa aspek yang harus diperhatikan adalah aspek ekonomi yang berkaitan dengan nilai keekonomian barang yang dijamin dan aspek yuridis atau apakah jaminan tersebut memenuhi persyaratan hukum untuk dijadikan jaminan.

2.4. Manajemen Risiko Kredit Lembaga Keuangan pada Masa Resesi

Manajemen kredit sangat tergantung pada kinerja debitur yang proaktif dalam membayar kembali pinjamannya. Jika debitur tidak melaksanakan kewajiban kreditnya, pengelolaan kredit oleh perusahaan akan terganggu. Tantangan yang dihadapi saat munculnya pandemi adalah kinerja dan kapasitas debitur terganggu oleh pandemi Covid-19, yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan dalam mengelola kreditnya (Sutra, 2021).

2.4.1. Pembatasan Sosial Berskala Besar

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Nomor 21 Tahun 2020) Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yaitu Pemerintah Daerah dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten/ kota tertentu. Pembatasan sosial berskala besar ini meliputi peliburan tempat kerja yaitu pemberlakuan kerja secara daring (*work form home*).

2.4.2. Dampak Covid-19 Terhadap Manajemen Risiko Kredit

Pembatasan pergerakan masyarakat yang berdampak kepada kegiatan perekonomian yang terhambat hal ini menjadi masalah bagi para debitur yang telah melakukan pinjaman (kredit), jika nasabah tidak dapat membayar angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, hal ini dapat berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan menangani kredit macet (*non performing loan*) yang merupakan indikator penilaian risiko kredit. Tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh grafik dari NPL yang ada, apakah tingkat risiko kreditnya tinggi atau rendah. Bahkan dari data yang ada, NPL dapat mempengaruhi sistem keuangan (Zulkipli & Muharir, 2021).

Dampak lain terhadap perusahaan adalah manajemen operasional yang terganggu seperti melakukan survei terhadap nasabah/calon debitur dan penaksiran terhadap barang gadai yang harus dilakukan secara langsung menjadi terhambat dengan

adanya peraturan pembatasan pergerakan ini. Penurunan daya beli masyarakat untuk membeli BJDPL pun ikut menurun.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Aulia, 2022)	<i>Analisis Penerapan Manajemen Risiko di PT Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru (Studi Kasus Pada Pembiayaan Kendaraan Bermotor)</i>	Kualitatif PT Pegadaian Syariah Subrantas Cabang Pekanbaru menemukan bahwa Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru telah menerapkan manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko dengan prinsip 5'C, yaitu: Karakter, Kapasitas, Modal, Jaminan, Kondisi Ekonomi. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen risiko dalam pembiayaan kendaraan bermotor (Amanah), adapun faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko yaitu faktor penghambat dan pendorong antara lain kurangnya informasi antara Pegadaian Syariah dengan pihak Pegadaian. pelanggannya, faktor ekonomi, sosialisasi serta budaya sadar risiko.	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia berfokus pada kredit pembiayaan bermotor (Amanah). Penelitian terdahulu menemukan bahwa Faktor-faktor Pendukung Penerapan Manajemen Risiko di PT Pegadaian Syariah pada pembiayaan kendaraan bermotor terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya terfokus pada satu produk tetapi seluruh produk pegadaian baik gadai maupun non gadai.
2	Sari dkk., 2021)	Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi	Kualitatif Hasil penelitian	Kualitatif Perbedaan dengan

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
3	(Tiana & Nurhayati, 2022)	Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemi Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan Pengaruh NPL, LDR, NIM Terhadap Profitabilitas Di Masa Pandemi	menyatakan bahwa kredit bermasalah/ kredit macet bisa terjadi dalam 2 produk yang pertama adalah produk gadai, nasabah tidak membayar sebesar kewajibannya sampai dengan tanggal jatuh tempo seperti yang telah dijanjikan pada Surat Bukti Gadai dan Surat Bukti <i>Rahn</i> , sedangkan pada produk non gadai, nasabah tidak membayar kewajiban setiap bulannya sesuai dengan tanggal jatuh tempo bayar angsuran seperti yang telah di janjikan dalam perjanjian kredit fidusia produk mikro. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah pada Pegadaian Cabang Balikpapan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pegadaian Cabang Balikpapan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan restrukturisasi kredit dalam menurunkan kredit bermasalah yang dilakukan oleh Pegadaian sudah dilakukan secara persuasif dan kekeluargaan terhadap debitur Kuantitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	penelitian terdahulu adalah fokus penelitian yang berada di PT Pegadaian cabang Balikpapan dimana peneliti menggunakan restrukturisasi sebagai salah satu penanganannya. Menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti mengenakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif berupa wawancara dan pengamatan mendalam. Kualitatif Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
4	(Nguyen & Hoang Dinh, 2021)	Covid-19 <i>Ex-ante risk management and financial stability during the COVID-19 pandemic: a study of Vietnamese firms</i>	<i>Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan,</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan pada rasio <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Kuantitatif manajemen risiko dengan menganalisis efektivitas kesadaran risiko sebelumnya dan manajemen risiko dalam memastikan stabilitas keuangan perusahaan ketika kejutan ekonomi tiba-tiba terjadi. Topik penelitian ini membuka arah untuk studi masa depan tentang pentingnya kesadaran risiko dan manajemen risiko dalam pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, terutama selama periode kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.	kebijakan risiko kredit yang diambil oleh manajemen PT Pegadaian area lampung sedangkan untuk penelitian yang dilakukan tina dan nurhayati berfokus kepada pengaruh NPL terhadap probabilitas perusahaan Kualitatif Fokus penelitian terdahulu adalah lembaga perperusahaan di Vietnam dengan jumlah 279 perusahaan yang terdaftar. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif berupa wawancara dan pengamatan mendalam selain itu penelitian di lakukan di lembaga non-perusahaan yaitu PT Pegadaian
5	(Yanty, 2019)	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang	Kualitatif Penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang dalam pemberian kredit menggunakan prinsip 5C untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Penerapan manajemen risiko kredit pada PT.Pegadaian (Persero)	Kualitatif Penelitian dilakukan pada PT Pegadaian Persero cabang engkareng menggunakan analisis 5'C pada risiko kredit dan analisis yang dilakukan terjadi pada kondisi ekonomi normal, penelitian yang dilakukan berfokus pada kondisi setelah resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi korona virus

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
6	(slami, 2011)	Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada PT BPR Sleman	<p>Cabang Enrekang tidak efektif hal ini dapat dilihat karena adanya fluktuasi dari jumlah kredit macet dari tahun 2016 sebesar 0,93% menjadi 0,04% di tahun 2017 namun pada tahun 2018 presentasi jumlah kredit macet sebesar 1,28%.</p> <p>Kualitatif</p> <p>Perusahaan BPR Sleman menerapkan manajemen risiko kredit dalam melakukan analisis kelayakan pemberian kredit kepada nasabah yang dilihat dari metode seleksi dengan menggunakan konsep 6C+7P bisa dikatakan cukup lengkap dan detail sehingga bisa memitigasi sejak awal hal yang tidak diinginkan. kemudian metode monitoring dilihat dari segi internal dengan memberikan penekanan terhadap kinerja pegawai yang melakukan seleksi agar mereka tidak melakukan kesalahan berkaitan dengan data debitur, juga melihat secara langsung kondisi usaha debitur (<i>on the spot</i>) agar dapat diketahui apakah usaha debitur sudah sesuai harapan atau tidak, sedangkan eksternal monitoring melihat dari sisi pesaing debitur apakah dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha</p>	<p>sehingga kondisi perekonomian yang sedang menurun.</p> <p>Kualitatif</p> <p>Penelitian terdahulu dilakukan di Perusahaan BPR sehingga perbedaan terjadi pada fokus penelitian juga pada kondisi setelah resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi korona virus sehingga kondisi perekonomian yang sedang menurun.</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
7	(Chen dkk., 2021)	<i>Pandemic Risk Management: Resources Contingency Planning And Allocation</i>	<p>debitur atau tidak. Dan juga metode penanganan kredit bermasalah dengan melakukan tindakan penagihan secara langsung ke nasabah ataupun jika tidak ada hasil sama sekali akan dihapus buku dan jaminan akan di tarik, ternyata cukup untuk menjadi pegangan dan modal dalam hal pemberian kredit karena selama ini tidak banyak terjadi kredit macet karena Perusahaan BPR Sleman menjalankan metode-metode di atas dengan sangat baik dan teliti sehingga masalah kredit macet atau <i>Non Performing Loan</i> tidak menjadi ancaman bagi perusahaan ini dengan bukti bahwa persentase NPL nya masih di bawah 5%.</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Terinspirasi oleh teori klasik agregasi risiko dan alokasi modal, makalah ini mengusulkan Kerangka kerja alokasi dan perencanaan sumber daya tiga pilar: perkiraan permintaan, penimbunan dan distribusi terpusat, dan terpusat alokasi sumber daya. Penelitian ini mengembangkan lebih lanjut keseimbangan sumber daya spatio-temporal baru dan berpotensi dapat digunakan oleh publik.</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan variabel perencanaan, pendanaan, dan penjatahan sumber daya penting. Perbedaan dengan penelitian adalah peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif berupa pengamatan dan wawancara mendalam dengan sumber.</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
8	(Tengor dkk., 2015)	Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Pt. Perusahaan Sulutgo	<p>pembuat kebijakan sebagai dasar kuantitatif untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang perencanaan, pendanaan, dan penjatahan sumber daya penting. Sementara ini makalah menunjukkan studi kasus numerik berdasarkan aliansi tiga negara hipotetis California, Florida, dan New York, untuk ilustrasi efektivitas strategi ini, ini juga berlaku untuk kolaborasi di antara wilayah lain di seluruh dunia.</p> <p>Kualitatif</p> <p>Manajemen Risiko pada PT. Perusahaan SulutGo telah dilaksanakan dengan baik. Namun dalam penerapannya masih terdapat kekurangan, yaitu (a) Analisis kredit kurang berhati-hati sehingga memberikan kredit kepada debitur yang sedang mempunyai fasilitas pinjaman selain pinjaman konsumtif dari perusahaan lain.(b) Belum memiliki bagian khusus supervisi kredit (c) Pemantauan terhadap debitur dan pelaporan hasil kunjungan dalam <i>call report</i> belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Penelitian terdahulu pada PT Bang Sulut Go berfokus terhadap analisis Internal di mana analisis manajemen risiko kredit telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pemerintah namun masih terdapat kekurangan berupa <i>human error</i> serta penelitian ini terjadi pada saat kondisi ekonomi normal. penelitian yang dilakukan berfokus pada kondisi setelah resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi korona virus sehingga kondisi perekonomian yang sedang menurun sehingga terjadi perbedaan kondisi di lapangan.</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
			<p>Penerapan manajemen risiko PT. Perusahaan SulutGo sudah sesuai dengan ketentuan dari Perusahaan Indonesia, yaitu (a) pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi (b) kebijakan, prosedur dan penetapan limit (c) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi manajemen risiko kredit (d) pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko kredit</p> <p>Non Performing Loan (NPL) pada PT. Perusahaan SulutGo tahun 2013-September 2015 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan, NPL PT. Perusahaan SulutGo masih dapat ditoleransi, yaitu tidak melebihi batas maksimum yang ditetapkan Perusahaan Indonesia. Sehingga PT. Perusahaan SulutGo harus mempertahankan dalam segi penerapan manajemen risiko yang baik.</p>	
9	(Tasman, 2015)	Analisis Risiko Kredit perusahaan Go Publik Di Indonesia: Suatu Perspektif Makro Ekonomi	<p>Kuantitatif</p> <p>Tingkat suku bunga (BI Rate) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit perusahaan perusahaan <i>go public</i> di Indonesia periode 2009- 2013;</p> <p>Pertumbuhan GDP</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan variabel tingkat suku bunga, pertumbuhan GDP dan risiko kredit perusahaan perusahaan. Perbedaan dengan penelitian adalah peneliti menggunakan</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
10	(Wulandari, 2016)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Ekspor Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Risiko Kredit Di Wilayah Asia Tenggara (ASEAN) (Studi Pada Negara Thailand, Filipina, Malaysia Dan Indonesia Periode 1998-2014)	<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit perusahaan go public di Indonesia periode 2009-2013;</p> <p>Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit perusahaan go public di Indonesia periode 2009-2013.</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Berdasarkan hasil estimasi regresi pada bagian analisis dan pembahasan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain yaitu:</p> <p>Variabel-variabel GDP dan ekspor diketahui memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit di wilayah ASEAN. Sehingga apabila variabel-variabel tersebut mengalami peningkatan, risiko kredit di wilayah tersebut akan menurun.</p> <p>Diantara variabel-variabel yang diteliti variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit di wilayah ASEAN. Sehingga apabila variabel-variabel tersebut mengalami peningkatan, maka dapat meningkatkan risiko kredit yang ada</p>	<p>metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif berupa pengamatan dan wawancara mendalam dengan sumber.</p> <p>Kualitatif</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan Variabel-variabel GDP dan ekspor terhadap risiko kredit. Perbedaan dengan penelitian adalah peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif berupa pengamatan dan wawancara mendalam dengan sumber.</p>

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
			<p>di wilayah ASEAN.</p> <p>Diantarai seluruh variabel yang diteliti hanya variabel Jumlah Uang Beredar yang tidak signifikan terhadap risiko kredit di wilayah ASEAN. Sehingga adanya nilai perubahan pada Jumlah Uang Beredar maka tidak akan mempengaruhi risiko kredit di wilayah ASEAN</p>	

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 2 menunjukkan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan risiko kredit. Perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian. Keterbatasan salah satu penelitian terdahulu tepatnya penelitian yang dilakukan oleh Aulia berfokus pada kredit pembiayaan bermotor (Amanah). Penelitian terdahulu menemukan bahwa Faktor-faktor Pendukung Penerapan Manajemen Risiko di Pegadaian Syariah pada pembiayaan kendaraan bermotor terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya terfokus pada satu produk tetapi seluruh produk pegadaian baik gadai maupun non gadai perlu adanya penelitian yang menjawab keterbatasan penelitian tersebut.

2.6. Kerangka Pemikiran

Penerapan manajemen risiko memiliki dampak yang besar terhadap risiko kredit. Implementasi manajemen risiko yang efektif harus didukung dengan kerangka kerja yang memuat strategi dan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan secara jelas serta batas risiko yang searah dengan visi, misi dan strategi bisnis (Sudarmanto dkk., 2021).

Sudarmanto dkk., (2021) dalam bukunya Manajemen Risiko Perusahaan juga mengatakan bahwa Dalam lingkup pengendalian risiko yang efektif, lembaga keuangan harus memiliki kebijakan dan prosedur berdasarkan strategi manajemen risiko, dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko. Hal ini mungkin karena pengendalian kredit memiliki tujuan untuk meminimalkan risiko manajemen kredit, sehingga mencapai tujuan kredit baik dari segi keamanan maupun dari segi manfaat perolehan kredit.

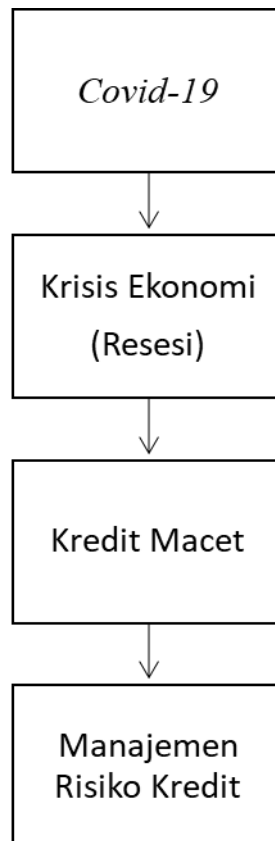
Setiap bisnis, apapun bentuk dan level bisnisnya, baik kecil, menengah maupun besar, tidak dapat lepas dari kemungkinan menghadapi risiko komersial mulai dari risiko kecil hingga besar hingga sangat besar (Hermawan & Sriyono, 2020). Dengan kata lain, "mungkin" sudah menunjukkan ketidakpastian. Ketidakpastian adalah suatu kondisi yang mengarah pada peningkatan risiko. Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk menghindari kerugian yang diakibatkan oleh kejadian. Manajemen risiko berfokus pada mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan risiko sebanyak mungkin.

Dalam Laporan Tahunan PT Pegadaian Tahun 2020, sepanjang tahun 2020, karena pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap nasabah yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membayar, risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko yang mendapat perhatian dan penanganan tambahan, terutama mereka yang bekerja di ranah produk. Non gadai/mikro.

Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) gadai disebabkan oleh menurunnya kemampuan dan kemauan nasabah untuk mengembalikan pinjaman, serta daya beli masyarakat untuk membeli pada produk gadai yang menurun sehingga mengakibatkan penjualan pada produk BJDPL yang kurang memuaskan. Produk non gadai disebabkan oleh penurunan kemampuan pembayaran pelanggan (RPC) karena resesi ekonomi yang merupakan dampak dari pandemi, dan penurunan OSN produk mikro karena perlambatan pembayaran cicilan, pelunasan dan ekspansi.

Penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko pada Pegadaian Area Lampung, penelitian ini berfokus pada manajemen risiko kredit dan metode

analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil mengenai apakah pegadaian di wilayah Lampung sudah efektif menerapkan penerapan manajemen risiko khususnya risiko kredit. Berikut merupakan kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana penelitian menggunakan metode argumentasi sebagai pendekatan utama untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Metode ini melibatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kualitas, nilai, dan makna yang terkandung dalam fakta-fakta. Unsur-unsur nilai, atau makna ini hanya dapat dijelaskan dan dipahami melalui penggunaan linguistik, bahasa, dan kata-kata. Masalah yang diteliti dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, subjektif, dan cenderung berubah atau berkembang seiring peneliti berinteraksi dengan situasi di lapangan (Yusuf, 2017)

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di Pegadaian Area Lampung untuk menginvestigasi implementasi risiko kredit selama pemulihan *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar tentang proses manajemen risiko kredit yang dilakukan selama pandemi virus korona di kantor Pegadaian Area Lampung.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peristiwa sosial terjadi dari objek yang ingin diteliti. Lokasi penelitian berada di kantor Pegadaian kantor Area Lampung dan kantor Cabang Bisnis Mikro Bandar Lampung.

3.3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer: Menurut (Sugiyono, 2017) data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi partisipasi secara aktif di Pegadaian Area Lampung. Untuk memastikan validitas dan kelengkapan data, penelitian ini mengambil informasi dari informan yang juga bertindak sebagai responden, yaitu Tim Mikro Pegadaian Area Lampung, *credit risk analyst*, kepala departemen gadai, dan kepala departemen non gadai. Metode ini memungkinkan peneliti untuk lebih dekat dengan informan dan memperoleh informasi yang komprehensif. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan sejak 28 Maret 2022 yang berlangsung sejak awal pelaksanaan magang.
- b. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, namun berasal dari dokumen, literatur, atau sumber lain (Sugiyono, 2017). Data sekunder meliputi dokumen-dokumen terkait topik penelitian seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, kamus, surat kabar lokal, dan arsip pendukung lainnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan, antara lain:

- a. Wawancara: Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait di Pegadaian Area Lampung, seperti Tim Mikro Pegadaian Area Lampung, *credit Risk Analyst*, kepala departemen gadai, dan kepala departemen non gadai. Melalui dialog langsung, peneliti meminta keterangan tentang implementasi kebijakan risiko kredit selama pemulihan dari pandemi *Covid-19*. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan lengkap.
- b. Observasi: Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa pengamatan untuk mendapatkan data lapangan, termasuk sikap,

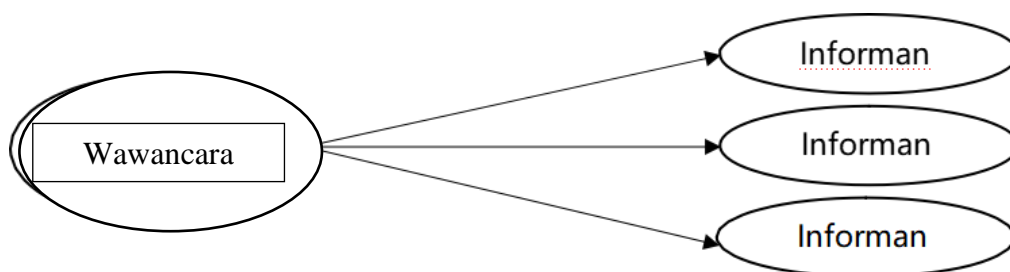
tindakan, pembicaraan, dan interaksi interpersonal. Observasi ini dilakukan secara partisipasi pasif di Pegadaian Area Lampung. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam, yang tidak selalu terungkap melalui wawancara. Observasi dilakukan tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan manajemen sebagai subjek penelitian.

c. Dokumentasi: Selama proses wawancara dan observasi dilakukan dokumentasi berupa foto, dokumen, dan rekaman audio wawancara. Dokumentasi ini dilakukan untuk mencatat informasi dengan lebih akurat dan memastikan bahwa data yang diperoleh terdokumentasi dengan baik.

Dengan kombinasi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian dapat dikumpulkan data yang komprehensif dan valid mengenai implementasi risiko kredit pada saat pemulihan *Covid-19* di Pegadaian Area Lampung.

3.5. Triangulasi

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada untuk membandingkan hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Definisi triangulasi sumber (Sugiyono, 2017) adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sama dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017).



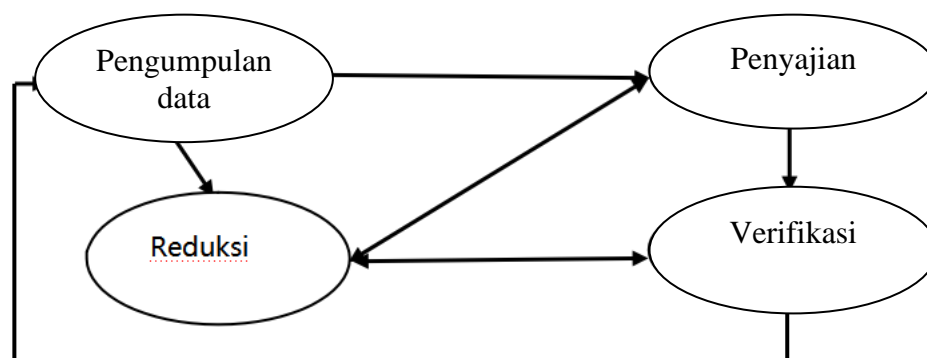
Gambar 3 Model Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan mengatur data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara; mengelompokkan data ke dalam kategori, membaginya menjadi unit, mensintesis dan mengaturnya dalam template. Selanjutnya, memilah data untuk mencapai kesimpulan yang lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman, terutama kegiatan analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus dan secara interaktif sampai data selesai. Teknik analisis data Miles dan Huberman menggunakan langkah-langkah berikut:



Gambar 4 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber : Miles, Huberman, and Saldana (2014)

a. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017) data yang didapat dari lapangan lalu ditulis kembali dalam bentuk data yang terperinci. Kemudian data diolah dan dirangkum, dipilih hanya data-data inti, dan fokus pada bagian yang penting. Analisis data yang peneliti akan lakukan adalah reduksi data yang peneliti dapatkan di lapangan yang berkaitan dengan proses kegiatan kebijakan manajemen risiko kredit Pegadaian pada saat resesi ekonomi.

b. Penyajian Data

(Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa data yang telah direduksi kemudian dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya, hal ini berfungsi agar data terorganisasikan dan tersusun. Sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk membuat kesimpulan mengenai efektivitas manajemen risiko kredit pada Pegadaian Area Lampung dan aspek-aspek penting yang melatar belakang pengambilan keputusan dalam manajemen tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2017) kesimpulan awal yang diperoleh biasanya masih bersifat sementara serta dapat berganti apabila tidak didukung dengan data kuat ditahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan kesimpulan dengan cara pengambilan inti sari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan aktivitas manajemen risiko kredit pada masa resesi ekonomi yang terjadi pada pegadaian area lampung.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dan kejadian sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian. Penelitian ini, menggunakan beberapa faktor validitas teknik untuk memeriksa keabsahan data:

3.7.1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2017) mengatakan, bahwa uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif sama dengan uji validitas internal pada penelitian kuantitatif. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki arti di mana dilakukan penelitian kembali wawancara dan pengamatan ke tempat pengambilan data. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran data dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan sebelumnya..

b. Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2017) peningkatan ketekunan merupakan pengamatan peneliti yang dilakukan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Maka, kepastian data dan rangkaian peristiwa dapat direkam secara akurat dan sistematis. Peneliti yang melakukan teknik ini, akan lebih matang jika sebelumnya sudah membaca banyak referensi buku ataupun hasil penelitian terdahulu terkait temuan penelitiannya.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Pengujian ini dilakukan dengan memberikan bahan referensi pendukung pada data yang telah ditemukan peneliti. Seperti contohnya, data hasil wawancara didukung dengan hasil rekaman wawancara, data gambaran interaksi manusia, didukung dengan foto. Laporan pada penelitian kualitatif sebaiknya terlampir foto-foto atau dokumen autentik yang mendukung data yang telah ditemukan peneliti sehingga data dapat lebih dipercaya.

d. *Member Check*

Uji kredibilitas menggunakan *member check* dilakukan dengan pengecekan data oleh pemberi data atas data yang telah diperoleh peneliti. Apabila data tersebut disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut merupakan data yang valid. Pelaksanaan pengujian *member check* dilakukan dengan cara mendatangi pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.

e. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pasalnya, beberapa peneliti memiliki data penelitian namun tidak melakukan proses penelitian ke lapangan. Untuk itu uji *dependability* dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Pengujian ini biasanya dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing penelitian. Adapun hal-hal yang diperiksa dalam uji *dependability* ini meliputi penentuan masalah, proses turun lapangan, penentuan sumber data, analisis data, pengujian keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan jejak aktivitas penelitiannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

f. Uji *Confirmability*

Kemiripan teknis uji *confirmability* dan uji *dependability*, memungkinkan kedua pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses penelitian. Suatu penelitian dianggap memenuhi standar *confirmability* apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti juga harus mampu memastikan bahwa data yang didapatkan dibarengi dengan proses.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap manajemen risiko kredit pada Pegadaian Area Lampung, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh perusahaan telah efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi, termasuk dalam kondisi resesi akibat pandemi. Beberapa temuan penting dari analisis tersebut antara lain:

- a. Pegadaian Area Lampung menerapkan teknik analisis risiko yang sesuai dengan produk gadai dan produk non-gadai (pembiayaan mikro). Pada produk gadai, perusahaan memperhatikan faktor-faktor risiko seperti kemampuan nasabah untuk membayar pinjaman, kondisi pasar, dan fluktuasi nilai barang jaminan. Pada produk non-gadai, Pegadaian Area Lampung memperketat dan mengevaluasi prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan conditions*) dalam mengevaluasi kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman.
- b. Pegadaian Area Lampung telah mengimplementasikan beberapa strategi untuk mengurangi risiko gagal bayar dan menghadapi dampak resesi. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain melalui program "pegadaian jemput bola" yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi tanpa harus datang ke *outlet*, kebijakan relaksasi dan restrukturisasi kredit untuk membantu nasabah yang kesulitan membayar.

Pada produk non gadai (mikro) pegadaian area lampung mengeluarkan berbagai kebijakan guna menangani resesi ekonomi yang melanda Indonesia saat pandemi *Covid 19*, diantara-nya adalah restrukturisasi, relaksasi kredit dan diskresi kredit yang diberikan kepada debitur.

- c. Keberhasilan dalam perbaikan kinerja karyawan: Data menunjukkan bahwa Pegadaian Area Lampung berhasil menjaga stabilitas kenaikan *Outstanding Loan* (OSL) dan mengurangi tingkat tunggakan angsuran. Ini menunjukkan keberhasilan dalam manajemen risiko kredit, termasuk penagihan dan pemulihan kredit yang tertunggak.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Studi lebih mendalam mengenai faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kredit macet pada produk gadai dan produk non-gadai. Penelitian dapat fokus pada analisis lebih rinci terhadap kemampuan nasabah untuk membayar pinjaman, evaluasi kondisi pasar yang berdampak pada risiko kredit, dan penentuan nilai barang jaminan yang akurat.
- b. Analisis komprehensif terhadap efektivitas strategi penanganan risiko kredit yang diterapkan oleh Pegadaian Area Lampung. Penelitian dapat membandingkan strategi yang telah diterapkan dengan praktik terbaik di industri keuangan, serta mengevaluasi dampak strategi tersebut terhadap penurunan risiko kredit macet dan peningkatan keberhasilan pemulihan kredit.
- c. Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan karyawan dalam melakukan penagihan dan pemulihan kredit. Penelitian dapat melibatkan wawancara dan survei kepada karyawan Pegadaian

DAFTAR PUSTAKA

- Arti Kata Risiko - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.* (T.T.). Diambil 3 Oktober 2022, Dari <https://kbbi.web.id/risiko>
- Aulia, R. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Resikodi Pt Pegadaian Syari'ah Cabang Subrantas Pekanbaru (Studi Kasus Pada Pembiayaan Kendaraan Bermotor). *JUHANPERAK*, 3(2).
- Baesens, B., & Gestel, T. Van. (2009). *Credit Risk Management Basic Concepts: Financial Risk Components, Rating Analysis, Models, Economic And Regulatory Capital* (1 Ed.). Oxford Universty.
- Baiden, J. E. (2011). The 5c's Of Credit In The Lending Industry. *Central University College*.
[Http://Srn.Com/Abstract=1872804](http://srm.com/abstract=1872804)Electroniccopyavailableat:[https://Srn.Com/Abstract=1872804](https://srm.com/abstract=1872804)
- BS ISO 31000. (2018). *Risk Management — Guidelines*.
- Chen, X., Chong, W. F., Feng, R., & Zhang, L. (2021). Pandemic Risk Management: Resources Contingency Planning And Allocation. *Insurance: Mathematics And Economics*, 101, 359–383.
<https://doi.org/10.1016/j.insmatheco.2021.08.001>
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Enterprise Risk Management Management*. [www.Cpa2biz.Com](http://www.cpa2biz.com).
- Dewi, I. A. M. S. (2019). *Manajemen Risiko* (I. G. A. Mahayasa, Ed.; Vol. 1). UNHI Press.
- Greuning, Van G., & Brajovic Bratanovic, S. (2009). *Analyzing Perusahaaning Risk A Framework For Assessing Corporate Governance And Risk Management* (3 Ed.). The International Perusahaan For Reconstruction And Development. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7728->
- Haryono, A. (2019, Mei). *Memahami Risiko Kepatuhan Dan Risiko Hukum Pada Perusahaan*. Institute Compliance Professional Indonesia. <https://icopi.or.id/memahami-risiko-kepatuhan-dan-risiko-hukum-pada-perusahaan/>
- Hermawan, S., & Sriyono. (2020). *Manajemen Strategi Dan Risiko* (Sriyono, Ed.; 1 Ed., Vol. 1). UMSIDA Press.

- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). The Effect Of Market Risk And Credit Risk On Profitability In Commercial Perusahaan Soe Registered In Idx Period 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1338–1347.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Nanang, D., & Nazia, Z. (2022). Implementation Of Risk Management In Perusahaan Syariah Mandiri Griya Financing Products (Study Of PT Perusahaan Syariah Mandiri Sub-Branch Office Malang Turen). *Islamic Perusahaaning And Finance Journal*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.21070/Perisai>
- Naryono, E. (2020). Impact Of National Disaster Covid-19, Indonesia Towards Economic Recession. *Center For Open Science*, 5(3), 1–10. [www.Detik.Com](http://www.detik.com)
- Nguyen, L. T. M., & Hoang Dinh, P. (2021). Ex-Ante Risk Management And Financial Stability During The COVID-19 Pandemic: A Study Of Vietnamese Firms. *China Finance Review International*, 11(3), 349–371. <https://doi.org/10.1108/CFRI-12-2020-0177>
- Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, (2017).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Penerapan Manajemen Risiko*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Nomor 21 Tahun 2020), Pub. L. No. Nomor 21 Tahun 2020 (2020).
- Perwataatmadja, K. A. (2012). Konsep, Operasionalisasi, Dan Prospek Pegadaian Syariah Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perperusahaan*, 23–42.
- PT Pegadaian. (2020). *Manajemen Risiko Risk Management*.
- PT Pegadaian. (2021). *Laporan Tahunan PT Pegadaian Tahun 2021*.
- Rohman, H., Aryadi, P., Praya, S. N., Agrifernando, N., & Putri, D. Y. (2021). *Transformasi Pegadaian Menuju Sstrategi Holding Ultra Mikro* (1 Ed.). PT Pegadaian.
- Sari, D. H., Khairiyah, N., & Ismawanto, T. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemic Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 82–88. <http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>
- Siahaan, H. (2007). *Risk Management: Concepts, Cases & Implementation*. PT. Elex Media Komputindo.

- Siregar, H., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2020). MANAJEMEN STRATEGI DI MASA PANDEMI COVID-19. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 40–58.
- Skoglund, J., & Chen, W. (2015). *Financial Risk Management Applications In Market, Credit, Asset And Liability Management And Firmwide Risk*. John Wiley & Sons, Inc.,.
- Slami, B. W. U. F. (2011). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA PD BPR*. Universitas Islam Indonesia.
- Soerip, S. R. (2015). Pengaruh Kinerja Dan Kepedulian Manajemen Bpd Di Indonesia Terhadap Porsipenyaluran Kredit Pengembangan Sektor Umkm. *Jurnal Kajian Bisnis*, 23(1), 14–39.
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Simarmata, E. B. H. M. P., Yuniningsih, Wisnujati Irdawati Nugrahini Susantinah, & Siagian Valentine. (2021). *Manajemen Risiko Perperusahaan* (Watrianthos Ronal, Ed.; Vol. 1). Yayasan Kita Menulis .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sutra, D. H. (2021). Stimulus Kredit Perperusahaan: Kebijakan Penanggulangan Risiko Kredit Akibat Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 10(3), 563. <https://doi.org/10.24843/Jmhu.2021.V10.I03.P10>
- Tasman, A. (2015). Analisis Risiko Kredit Perperusahaan Go Public Di Indonesia: Suatu Perspektif Makro Ekonomi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1).
- Tengor, R. C., Murni, S., & Moniharapon, S. (2015). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Pt. Perusahaan Sulutgo. Dalam *Penerapan Manajemen Risiko... Jurnal Emba* (Vol. 345).
- Tiana, R. A., & Nurhayati. (2022). Pengaruh Npl, Ldr, Nim Terhadap Profitabilitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V2i2.2796>
- Vaugan, E. J. (2008). *Fundamentals Of Risk And Insurance* (10 Ed.).
- Wulandari, F. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Ekspor Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Risiko Kredit Di Wilayah Asia Tenggara (Asean)(Studi Pada Negara Thailand, Filipina, Malaysia Dan Indonesia Periode 1998-2014)*. Universitas Brawijaya.
- Yanty, I. (2019). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pt. Pegadaian (Persero)Cabang Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Yasabari, N., & Kurnia, D. N. (2015). *Penjaminan Kredit Mengantar Ukmk Mengakses Pembiayaan* (R. Kiryanto, Ed.; 3 Ed., Vol. 1). Pt. Alumini.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Dan ,Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Vol. 4). Kencana.
- Zulkipli, & Muharir. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 1, 7–12. <https://doi.org/10.36908/jimesha>